

**ENAM PUISI ROBERT BURNS MEREFLERKSIKAN
KASIH TAK SAMPAINYA PADA CLARINDA**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana
Sastra**

**OLEH :
SILVIA WAYUNINDA
(00139003)**



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA INGGRIS SI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul:

**ENAM PUISI ROBERT BURNS MEREKLEKSIKAN KASIH
TAK SAMPAINYA PADA CLARINDA**

Oleh

Nama : Silvia Wayuninda

Nim : 00139003

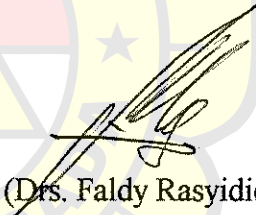
Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

Mengetahui,


Ketua Jurusan Sastra Inggris


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I


(Drs. Faldy Rasyidie)

Pembimbing II


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul

**EANAM PUISI KARYA ROBERT BURNS MEREKLESIKAN
KASIH TAK SAMPAINYA PADA CLARINDA**

Oleh:

Silvia Wayuninda

00139003

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 20 Juli 2004 di depan
panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing/Penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia Penguji

(Dra. Inna Nirwani Dj, M.Hum)

Pembaca/Penguji

(Drs. Rusydi M. Yusuf, MA)

Sekretaris Penguji/ Penguji

(Drs. Faldy Rasyidie)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

ENAM PUISI ROBERT BURNS MEREFLERSIKAN

KASIH TAK SAMPAINYA PADA CLARINDA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan bapak Drs. Faldi Rasyidie dan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal Juli 2004.

SILVIA WAYUNINDA

The watermark logo of Universitas Dharma Persaja is a large, semi-transparent emblem. It features a central shield with a red and white design, flanked by two stars. The shield is set within a larger, stylized yellow and white floral or sunburst shape. The text 'UNIVERSITAS' is arched across the top, and 'DHARMA PERSAJA' is arched across the bottom. In the center of the shield, there is a small figure holding a book and a torch.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Yang Maha Besar serta karunia-Nya, maka saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penulisan ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saya membuka diri atas segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyajian penulisan ini saya menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik mencakup penganalisaan ritma, rima, gaya bahasa, *imagery* atau citraan, dan *general meaning* atau makna umum, serta pendekatan ekstrinsik melalui historis biografis.

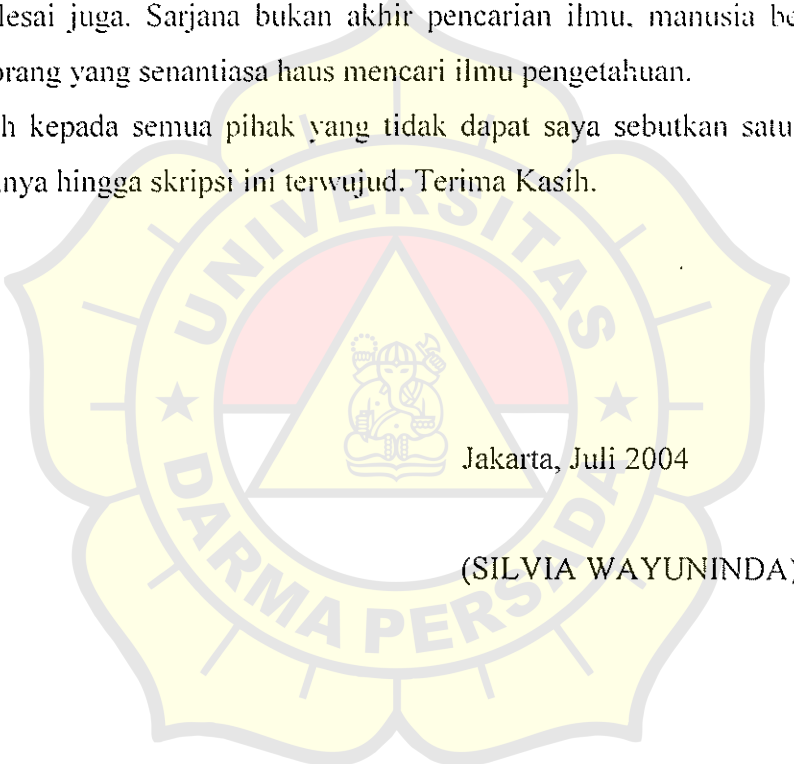
Akhirnya saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka terwujudnya penulisan skripsi ini.

Ucapa terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Faldy Rasyidie sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk saya berkonsultasi hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu Dr. Albertine. S. Minderop, MA sebagai pembaca dan selaku dosen atas bimbingan, kedisiplinan, serta nasihatnya kepada saya selaku mahasiswa sehingga menyemangati dan memacu saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini secepatnya.
3. Bapak M. Rahmana, MA, selaku PA dan dosen atas segala bantuannya selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen yang telah banyak memberikan pelajaran berarti dan berkesan kepada saya selama menyelesaikan study.
5. Almarhumah Mama, terima kasih atas cinta kasihmu, keteladanan, dan pesanmu agar saya bisa menyelesaikan study walau penuh dengan perjuangan tanpamu di sisiku lagi. Buat papap atas dorongan dan kedisiplinannya, selalu saya

menghormatimu. selalu saya berharap yang terbaik untukmu. Pap. dengan siapapun kau didampingi saat ini.

6. Suamiku tercinta atas dorongan baik secara moril maupun materil. pengertian dan supportmu agar saya bisa segera menyelesaikan kuliah.
7. Putriku tercinta. Ines...kupersembahkan tulisan ini untukmu. agar kelak kau terpacu untuk mengingat pentingnya ilmu.
8. Ayah dan ibu sekeluarga. atas dorongan dan semangat kalian.
9. Adik-adikku tercinta dede dan Aa. walau terlambat dan kalian lebih dulu lulus. akhirnya selesai juga. Sarjana bukan akhir pencarian ilmu. manusia beruntung adalah seseorang yang senantiasa haus mencari ilmu pengetahuan.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuannya hingga skripsi ini terwujud. Terima Kasih.



Jakarta, Juli 2004

(SILVIA WAYUNINDA)

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Daftar Isi

BAB I	PEBDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	3
	C. Pembatasan Masalah.....	3
	D. Perumusan Masalah.....	4
	E. Tujuan Penelitian.....	4
	F. Landasan Teori.....	5
	G. Metode Penelitian.....	11
	H. Manfaat Penelitian.....	11
	I. Sistematika Penyajian.....	12
BAB II	ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK PADA PUISI- PUISI ROBERT BURNS	
	1. <i>Answer To Clarinda</i>	
	A. Telaah Ritma.....	17
	B. Telaah Rima.....	18
	C. Telaah Gaya Bahasa.....	18
	D. <i>Imagery</i>	20
	E. <i>General Meaning</i>	20
	2. <i>Revision For Clarinda</i>	
	A. Telaah Ritma.....	22
	B. Telaah Rima.....	23
	C. Telaah Gaya Bahasa.....	24

	D.	<i>Imagery</i>	27
	E.	<i>General Meaning</i>	27
3.		<i>Clarinda</i>	
	A.	Telaah Ritma.....	29
	B.	Telaah Rima.....	30
	C.	Telaah Gaya Bahasa.....	31
	D.	<i>Imagery</i>	34
	E.	<i>General Meaning</i>	34
4.		<i>To Clarinda</i>	
	A.	Telaah Ritma.....	36
	B.	Telaah Rima.....	37
	C.	Telaah Gaya Bahasa.....	38
	D.	<i>Imagery</i>	41
	E.	<i>General Meaning</i>	41
5.		<i>Gloomy December</i>	
	A.	Telaah Ritma.....	43
	B.	Telaah Rima.....	44
	C.	Telaah Gaya Bahasa.....	45
	D.	<i>Imagery</i>	47
	E.	<i>General Meaning</i>	47
6.		<i>Ae Fond Kiss</i>	
	A.	Telaah Ritma.....	50
	B.	Telaah Rima.....	52
	C.	Telaah Gaya Bahasa.....	53
	D.	<i>Imagery</i>	56

E.	<i>General Meaning</i>	56
----	------------------------------	----

**BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK PADA ENAM
PUISI ROBERT BURNS**

A.	Melalui Pendekatan Historis puisi pada periode Transisi ke Romantisme (1750-1800).....	57
B.	Melalui Pendekatan Biografis Pengarang.....	58
a.	Anak seorang petani berbakat menulis.....	58
b.	Hubungan Sexual yang kompleks dengan banyak wanita.....	59
c.	Bertemu Clarinda, jatuh cinta, dan selamat tinggal.....	61
d.	Menikah dengan Jean Armour.....	65
e.	Meninggal di hari kelahiran putra Bungsunya...	67
C.	Rangkuman.....	68

**BAB IV CINTA YANG TAK MUNGKIN BERSATU PADA ENAM
PUISI KARYA ROBERT BURNS MELALUI UNSUR-
UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK**

A.	Analisis Tema melalui hasil analisis Unsur-Unsur Intrinsik	
a.	Seorang laki-laki yang jatuh cinta dengan seorang wanita pada pandangan pertama.....	69
b.	Harapan seorang laki-laki pada seorang perempuan agar selalu menjadi penyejuk kalbu dalam kegelisahan hatinya.....	70
c.	Kecintaan seorang laki-laki yang sangat mendalam terhadap kekasihnya yang menimbulkan kekawatiran dan takut kehilangan...	73

d.	Seorang laki-laki yang sedang dimabuk cinta dengan seorang wanita dan menganggap si wanita sebagai ratu jiwanya.....	75
e.	Perpisahan yang menyakitkan antara sepasang kekasih yang terjadi di bulan Desember.....	78
f.	Ciuman mendalam dari sepasang kekasih untuk mengakhiri kisah cinta yang tak mungkin bersatu.....	81
B.	Analisis Tema melalui hasil analisis Unsur-Unsur Ekstrinsik	
a.	Seorang laki-laki yang jatuh cinta dengan seorang wanita pada pandangan pertama.....	84
b.	Harapan seorang laki-laki pada seorang perempuan agar selalu menjadi penyejuk kalbu dalam kegelisahan hatinya.....	85
c.	Kecintaan seorang laki-laki yang sangat mendalam terhadap kekasihnya yang menimbulkan kekawatiran dan takut kehilangan...	86
d.	Seorang laki-laki yang sedang dimabuk cinta dengan seorang wanita dan menganggap si wanita sebagai ratu jiwanya.....	87
e.	Perpisahan yang menyakitkan antara sepasang kekasih yang terjadi di bulan Desember.....	87
f.	Ciuman mendalam dari sepasang kekasih untuk mengakhiri kisah cinta yang tak mungkin bersatu.....	88
C.	Enam Puisi karya Robert Burns merefleksikan kasih tak sampainya pada Clarinda.....	88
D.	Rangkuman.....	90

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	91
B.	Summary of the Thesis.....	92

ABSTRAK

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENELITIAN

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Robert Burns merupakan salah satu penyair Inggris yang berasal dari Skotlandia. Berdasarkan zaman pembuatannya, karya-karya Robert Burns termasuk ke dalam periode transisi ke romantisme (1750-1800). Di mana pada masa itu alam merupakan sumber inspirasi dan bagian integral dari sajak-sajaknya. Alam bukannya merupakan sekedar latar belakang yang dapat ditanggalkan ataupun sekedar hiasan. Para penyair periode ini menemukan bahan-bahan untuk karyanya dari negeri sendiri, kecenderungan ini mengakibatkan minat pada masa lampau dan kebudayaan sendiri. Satu kecenderungan lain adalah penggunaan sajak lebih sebagai curahan perasaan daripada sebagai pernyataan pikiran.²

Robert Burns adalah salah satu penyair Inggris yang sangat terkenal pada zamannya. Karya-karyanya berisikan curahan hati yang romantis dan menggebu-gebu dengan ciri khas gaya Skotlandia klasik yang kental sehingga membuat para penikmat puisi semakin tertarik untuk menganalisisnya. Puisi-puisinya banyak bercirikan kekaguman pada alamnya, sebagai contoh adalah *To a Mountain Daisy* dan *Winter*. Sedangkan puisi romantis lainnya yang sangat terkenal adalah *My love is like a red red rose* dan *Ae Fond Kiss*.³

Burns lahir di Alloway, Skotlandia pada tanggal 25 Januari 1759, merupakan anak pertama dari enam bersaudara. William Burns ayahnya, adalah seorang petani miskin, walaupun begitu ia adalah seorang ayah yang ingin melihat anak-anaknya terdidik, oleh karena itu Burns sudah dimasukkan sekolah pada usia enam tahun⁴. Ketertarikan Burns pada menuliskannya yang kemudian membawanya menjadi seorang penyair yang terkenal.

¹ Samekto, *Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris*, (Jakarta: Jaya Widya, 1998), hal. 52.

² *Ibid*, hal. 53.

³ *Ibid*, hal. 55.

⁴ Maurice Lindsay, *Burns Enslkopedia*, (New York: St. Martin Press, 1980), hal. 54.

Semasa masih muda Burns dikenal sebagai seorang laki-laki yang romantis dan disukai banyak wanita. Ia sendiri sebelum memutuskan diri untuk menjadikan Jean Armour sebagai istrinya telah menjalin hubungan dengan banyak wanita, bahkan sebelum menikahinya Burns sudah sempat menghamili dua wanita, namun atas permintaan orang tua Jean Armour, akhirnya Jeanlah yang kemudian mendampingi Burns hingga akhir hayatnya. Wanita-wanita yang pernah mengisi kehidupan Burns diantaranya adalah Marry Campbell, Peggi Chalmer, Margareth Thomson, Jenny Claw, dan Agnes M'Lehose atau Nancy atau juga Clarinda.⁵

Dalam hal ini saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kehidupan romantika percintaan antara Burns dengan Clarinda. Burns mengenal Clarinda pada saat ia telah menghamili Jean Armour namun belum menikahinya. Mereka bertemu untuk pertama kalinya pada pesta teh di kediaman Miss Nimmo⁶, pada saat itu status Agnes masih merupakan istri James M'Lehose yang karena kebengisannya terpaksa ia tinggalkan. Dari Jamaica ia pindah dan menetap di Edinburgh, di kota inilah kemudian mereka bertemu⁷. Burns menganggap perasaannya pada Agnes merupakan cinta sejati. Bahkan ia masih mencintainya di saat ia harus menikahi Jean Armour atas permintaan ayah Jean⁸. Nama *Arcadian* Clarinda untuk Agnes sendiri adalah pemberiannya, sedangkan ia menamakan dirinya sendiri dengan Sylvander⁹. Mereka pada akhirnya harus berpisah dikarenakan Burns memiliki Jean dan akan mendapatkan anak darinya, sementara Clarinda kembali ke Jamaica untuk berekonsiliasi dengan suaminya, walaupun pada kenyataannya hal itu gagal ia dapatkan karena suaminya telah menikah dengan wanita Negro¹⁰.

⁵ Dengan tidak bermaksud mengurangi kebenarannya, saya merangkum kisah percintaan serta nama-nama wanita yang pernah berhubungan dengan Burns dari buku Catherine Craswell, *The Life of Robert Burns*, (Denmark: Canongate Classics, 1990) untuk mempersingkat cerita.

⁶ Maurice Lindsay, *Burns Enslkopedia*, (New York: St. Martin Press, 1980), hal.54.

⁷ *Ibid*, hal.260.

⁸ *Ibid*, hal.261

⁹ *Ibid*, hal.262.

¹⁰ *Ibid*, hal.263.

Berdasarkan riwayat percintaan mereka, saya tertarik untuk menganalisis enam buah puisi Robert Burns yang berjudul, *Answer to Clarinda*, *Clarinda*, *To Clarinda*, *Revision for Clarinda*, *Gloomy December*, dan *Ae Fond Kiss*¹¹. Di mana enam puisi tersebut merupakan sebagian dari puisi-puisi yang ditulis Burns selama sejarah percintaan mereka dari awal pertemuan hingga mereka berpisah. Saya akan menganalisis keenam puisi tersebut dari aspek kesusastraan, yaitu berdasarkan unsur-unsur intrinsik maupun aspek di luar sastra yaitu unsur ekstrinsik dalam hal ini melalui pendekatan historis biografis.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah. Pengarang, dalam hal ini Robert Burns, mengalami kisah percintaan yang memilukan, karena kisah percintaannya dengan Clarinda merupakan kasih tak sampai. Asumsi saya enam puisi Robert Burns Merepleksikan Kasih tak sampainya Pada Clarinda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, saya membatasi masalah penelitian pada cinta sejati yang tak mungkin bersatu pada puisi-puisi Robert Burns melalui telaah unsur-unsur intrinsik dan pendekatan historis biografis. Teori dan konsep yang digunakan adalah telaah kesusastraan melalui unsur-unsur intrinsik dan pendekatan historis biografis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema pada enam puisi Robert Burns ini adalah cinta sejati yang tak mungkin bersatu? Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah selanjutnya.

¹¹ Seluruh puisi diambil dari buku James Kinsley, *Burns Poems and Songs*, (Great Britain: Oxford University, 1998).

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik ritma, rima, gaya bahasa, dan *imagery* atau citraan?
2. Apakah tema dapat dibangun melalui *general meaning*?
3. Apakah pendekatan historis biografis dapat digunakan untuk menganalisa tema dari enam puisi karya Robert Burns?
4. Apakah telaah tema pada enam puisi karya Robert Burns dapat dibangun melalui unsur-unsur intrinsik dan *general meaning*, yang dipadukan dengan pendekatan historis biografis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan untuk membuktikan asumsi saya bahwa tema dari enam puisi karya Robert Burns adalah cinta sejati yang tak mungkin bersatu. Untuk mencapai tujuan tersebut saya melakukan tahapan sebagai berikut

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik ritma, rima, gaya bahasa, dan *imagery* atau citraan.
2. Menganalisis *general meaning* dari puisi.
3. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik puisi seperti historis atau sejarah pada saat pembuatan puisi dan biografis atau sejarah hidup pengarang.
4. Menelaah tema melalui hasil analisis: unsur-unsur intrinsik ritma, rima, gaya bahasa, dan *imagery* atau citraan dan *general meaning* yang dipadukan dengan hasil analisa unsur-unsur ekstrinsik puisi seperti historis atau sejarah pembuatan puisi dan biografis atau sejarah hidup pengarang.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori yang akan saya gunakan adalah:

1. Unsur-Unsur Intrinsik

Pendekatan Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri¹². Unsur intrinsik sebuah puisi adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun karya itu sendiri.

a. Ritma

Ritma yang dalam bahasa Inggris disebut *rhythm* mengacu pada pengulangan bunyi sehingga terjadi alunan suara yang teratur¹³. Di dalam bahasa Inggris, ritma memainkan peran yang sangat penting sebab terkait dengan naik turunnya bunyi yang disebabkan oleh adanya tekanan dan tiadanya tekanan (*stressed* dan *unstressed*). Bunyi yang ritmis memberikan efek musik pada puisi apabila dibaca keras. Untuk mengetahui ritma sebuah puisi, terlebih dahulu kita harus mengenal unsur-unsur suatu kata yang menentukan dalam penekanannya saat dilafalkan, yaitu yang disebut suku kata atau *syllable* dan pola suku kata atau *foot*.

1. Suku kata

Suku kata yang dalam bahasa Inggris disebut *syllable* adalah satuan bunyi yang terkecil setelah kata¹⁴. Satu kata bisa memiliki satu, dua, tiga, atau lebih dari suku kata. Misalnya kata *go* memiliki satu suku kata, *slender* dua suku kata, *yesterday* tiga suku kata, dan seterusnya. Di dalam suku kata juga dikenal penekanan suku kata atau unsur *loudness* yaitu keras lembutnya suara dan *timbre* atau kualitas suara.

¹² Drc. Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1991) hal 23.

¹³ Siswanto, *Apresiasi Puisi-Puisi Sastra Inggris*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hal 61.

¹⁴ *Ibid*, hal. 64.

2. Pola Sukukata

Pola suku kata yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *foot* bukan mengacu pada ukuran. Untuk lebih mengenal *foot* ini kita menggunakan *stressed* atau *accented* dan *unstressed* atau *unaccented*¹⁵. Di dalam bahasa Inggris dikenal 4 pola *foot* dan 2 pola tambahan yaitu:

<i>Iamb (ic)</i>	<i>unstressed, stressed</i>
<i>Trochee(aic)</i>	<i>stressed, unstressed</i>
<i>Anapest(ic)</i>	<i>unstressed, unstressed, stressed</i>
<i>Dactyl(ic)</i>	<i>stressed, unstressed, unstressed</i>
<i>Spondee(aic)</i>	<i>stressed, stressed</i>
<i>Pyrrhic</i>	<i>unstressed, unstressed</i> ¹⁶

b. Rima

Rima adalah bunyi dari kata terakhir pada tiap baris puisi. Dalam bahasa Indonesia rima disebut juga sajak. Dalam puisi dikenal tiga jenis rima, yaitu *rima penuh* yaitu yang ditandai dengan kesamaan bunyi antara dua kata atau lebih, *rima sebagian* yaitu peristiwa perubahan bunyi dari sajak penuh ke arah perubahan bunyi sebagian saja, dan *rima tengah* yaitu pengulangan bunyi yang posisinya berada di tengah¹⁷.

c. Gaya Bahasa

Kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari sering banyak menggunakan makna yang sebenarnya ada juga yang memiliki arti kiasan. Makna lugas tanpa tedeng aling-aling menekankan ketepatan pesan

¹⁵ *Ibid*, hal. 64.

¹⁶ *Ibid*, hal. 65.

¹⁷ *Ibid*, hal. 85.

komunikasi. Inilah yang disebut makna denotasi¹⁸. Sedangkan makna konotasi dalam bentuk pengejawantahannya terdapat dalam gaya bahasa¹⁹. Dalam hal ini ada beberapa gaya bahasa yang dipakai penulis untuk menerangkan puisi yang dianalisa.

1. Simile

Menurut Wren dan Martin, simil atau *simile* diidentifikasi sebagai *a comparison made between two objects of different kind which have, however, at least one point in common* (1981:480). Jelas kata definisi tersebut adalah adanya perbandingan antara dua objek atau benda yang berbeda jenis namun memiliki titik kesamaan. Biasanya simile ditandai oleh kata-kata seperti: *like, as, so, seem, more than*²⁰.

2. Metafora

Sama seperti simile, metafora juga membandingkan antara objek-objek yang memiliki titik-titik kesamaan, tetapi tanpa menggunakan kata-kata tertentu seperti *as, like, so* dan seterusnya. Kata Wren dan Martin bahwa: *a metaphoer is an implied simile. It does not, like the simile, state one thing is like another or act as another, but takes that for granted and proceed as if the two things wete one*(1981:489)²¹.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah pelukisan benda atau objek tak bernyawa atau bukan manusia (*inanimate*) baik yang kasat mata atau abstrak

¹⁸ *Ibid*, hal. 23.

¹⁹ *Ibid*, hal. 24.

²⁰ *Ibid*, hal. 25.

²¹ *Ibid*, hal. 27.

yang diperlakukan seolah-olah sebagai manusia. Yang dimaksudkan untuk mengentalkan image akan adanya kualitas atau atribut tertentu²²

4. Apostrop

Gaya bahasa ini masih terkait dengan personifikasi karena menyoal penggambaran benda atau objek yang diperlakukan seperti layaknya manusia. Hanya saja dalam apostrop, benda atau objek itu disapa, diajak bicara seperti layaknya lawan bicara kita²³.

5. Hiperbola

Gaya bahasa ini dimanfaatkan oleh penyair dalam upaya menggambarkan objek, ide, dan lain-lain dengan memberi bobot tekanan secara berlebihan untuk memberi efek yang intens. Wren dan Martin mengatakan *in hyperbole a statement is made emphatic by overstatement*(1981:491)²⁴.

6. Repetisi

Repetisi atau pengulangan adalah gaya bahasa yang digunakan pengarang berkali-kali, kata yang diulang adalah perkata atau dalam bentuk kalimat utuh untuk memberi penekanan atau penegasan kepada pembaca tentang maksud dari isi puisi yang ingin disampaikannya²⁵.

²² *Ibid*, hal, 29.

²³ *Ibid*, hal. 32.

²⁴ *Ibid*, hal 34.

²⁵ Diambil dari catatan Mata Kuliah Telaah Puisi, dosen pengajar Ibu Maskur, semester ganjil 2001

d. **Citraan atau *Imagery***

Imagery biasanya diartikan sebagai *mental picture*, yaitu gambar, potret, atau lukisan angan-angan yang tercipta sebagai akibat dari relasi seorang pembaca pada saat ia memahami puisi. Imageri lahir sebagai proses kelanjutan pemekaran imajinasi seseorang yang aktif dan kreatif menelusuri makna yang tersurat pada teks. Untuk itu seorang pembaca harus memiliki kekuatan membaca serta kosa kata, tata bahasa, dan aspek budaya yang memadai. Dengan kata lain imageri dapat dicapai manakala seorang pembaca mampu berpartisipasi baik secara kognitif dan emosional²⁶.

e. **Makna Umum atau *General Meaning***

Yang dimaksud dengan *general meaning* adalah makna harfiah atau arti langsung yang diharapkan oleh pengarang dari suatu karya sastra yang diciptakannya. Dalam suatu puisi biasanya terdapat makna tersirat atau makna khiasan yang menjadi acuan untuk para analis menentukan makna umum atau *general meaning*. *General meaning* inilah yang pada akhirnya dapat kita ambil intinya untuk membangun tema²⁷.

f. **Tema**

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1986:142)²⁸.

²⁶ Siswantoro, *Apresiasi Puisi-Puisi Sastra Inggris*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hal. 61.

²⁷ *Off cit.*

²⁸ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 68.

Untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita²⁹.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah hal-hal di luar karya sastra yang baik secara langsung maupun tidak langsung turut membangun karya sastra itu.

Dalam menganalisa puisi karya Robert Burns ini saya akan menggunakan pendekatan histories-biografis. Sebelumnya penulis akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan histories maupun biografis itu sendiri, terutama dalam hal ini yang berhubungan dengan kesusastraan.

Sebelumnya penulis akan memisahkan dulu antara pengertian histories dan geografis, sebab keduanya mengakibatkan pengaruh yang berbeda dari ruang lingkup yang berbeda. T.S. Eliot mengatakan bahwa tidak ada seorang pun penyair, atau seniman, atau karya seni yang maknanya berdiri sendiri. Richard D. Atick mengemukakan bahwa hampir tiap karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan dan apabila kita mampu menampilkan dan mengenalinya maka karya-karya memiliki makna yang bernilai tambah³⁰.

a. Historis

Historis atau yang dalam terjemahan bahasa Indonesianya mengandung arti sejarah,³¹ dapat diartikan sebagai kisah kehidupan seorang manusia, suatu tempat, atau apapun di masa lampau yang menjadi asal mula ia terbentuk terutama yang paling berpengaruh dalam membentuk suatu karakter atau kepribadian manusia, tempat, atau suatu bangsa yang dimaksud.

²⁹ *Ibid*, hal. 64.

³⁰ Dr. Albertine Minderop, MA, *Kritik Sastra*, (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2001), hal. 21.

³¹ Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Amani, 1990), hal. 124.

b. Biografis

Biografis dalam kamus bahasa Indonesia adalah merupakan kisah hidup seseorang, dimulai dari saat dia dilahirkan, berlanjut dengan pengalaman-pengalamannya, peristiwa-peristiwa penting yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupannya, termasuk karya-karyanya, peninggalannya, yang diceritakan sampai saat dia meninggal dunia³².

G. Metode Penelitian

Saya menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra, kamus bahasa, kumpulan puisi karya pengarang yang bersangkutan, biografi dan sejarah hidup pengarang, serta ensiklopedia pengarang. Kemudian mengkoordinasikannya serta menyusunnya hingga menguatkan penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi saya adalah mengetahui unsur-unsur yang menunjang suatu hasil karya sastra. Di samping itu kita dapat mengetahui unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik serta bagaimana unsur-unsur tersebut menunjang tema, pada akhirnya akan memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan suatu hasil karya sastra dalam hal ini adalah puisi.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

³² *Ibid*, hal. 124.

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK PADA ENAM PUISI KARYA ROBERT BURNS

Mencakup analisis ritma, rima, gaya bahasa, citraan atau *imagery*, dan makna umum atau *general meaning*.

BAB III : ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK PADA ENAM PUISI KARYA ROBERT BURNS

Mencakup analisis melalui pendekatan historis dan biografis.

BAB IV : ANALISIS CINTA SEJATI YANG TAK MUNGKIN BERSATU PADA ENAM PUISI ROBERT BURNS

Berisikan penjelasan tema ditinjau dari unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan Summary of thesis

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA